

**PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM  
PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**M. FARHAN**  
**NPM: 1601020024**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

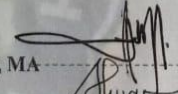
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : M. Farhan  
NPM : 1601020024  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : XIII  
Tanggal Sidang : 24/09/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

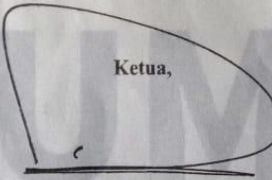
PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA  
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA


  
\_\_\_\_\_  
Juli Maini Sitepu

**PENITIA PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

  
\_\_\_\_\_  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

  
\_\_\_\_\_  
Dr. Zailani, MA



**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Farhan

NPM : 1601020024

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 1 Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 08 Agustus 2022

Yang Menyatakan:



**NPM: 1601020024**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Silahkan menuliskan nomor surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Drs. Hasanuddin, M.A

Nama Mahasiswa : M. Farhan  
Npm : 1601020024  
Semester : XII (Dua Belas)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 Juli 2022	Revisi Pembahasan BAB IV	<i>[Signature]</i>	
03 Agustus 2022	Perbaikan foot note	<i>[Signature]</i>	
15 Agustus 2022	Nambah Halaman	<i>[Signature]</i>	
26 Agustus 2022	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>	

Medan, 25 Juli 2022



Diketahui/Disetujui  
Dekan

Prof. Dr. Muhammad  
Ootrib, M.A

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

*[Signature]*  
Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

*[Signature]*  
Drs. Hasanuddin, M.A

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM  
PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

M. FARHAN  
NPM: 1601020024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing



Drs. Hasanuddin, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022

PERSETUJUAN  
SKRIPSI BERJUDUL

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU DALAM  
PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

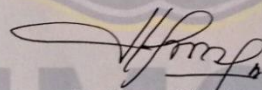
Oleh:

M. FARHAN  
NPM: 1601020024

*Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 31 Agustus 2022

Pembimbing



Drs. Hasanuddin, MA

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022

## *ABSTRACT*

**M. Farhan (NPM : 1601020024) Student Perceptions About Teacher Competence in Teaching Islamic Religious Education at SMA Muhammadiyah 1 Medan.**

**Thesis : Department of Islamic Religious Education. Faculty of Islamic Education, University of Muhammadiyah North Sumatra, 2022**

This research is motivated because teachers who have good teaching competence are not easy to find, including teachers who teach at SMA Muhammadiyah 1 Medan, therefore teacher competence is not an independent problem, but is influenced by several factors, including educational background factors, teaching experience and teacher training that has been followed. This study aims to determine students perceptions of the competence of Islamic Religious Education teachers which include pedagogic competence, social competence, personality competence, and professional competence so that students can make PAI teachers a good role model, because teachers are a reflection of future generations of the nation. The approach used in this research is a quantitative approach. Data collection techniques were obtained by using : 1) Observation, namely conducting direct observations to the research location in this case the Muhammadiyah 1 Medan High School. 2) Questionnaire, the author asks a written question in the form of a questionnaire with various alternative answers that will be filled out by the respondent, namely a predetermined sample. 3) Documentation, the authors obtained data based on documentation data, especially the problem of students learning activities obtained based on the results of the questionnaire. The results showed that the class students of SMA Muhammadiyah 1 Medan had a good perception of the competence of PAI teachers, which was classified as good with an average percentage of 77.79%.

## ABSTRAK

**M. Farhan (NPM : 1601020024) Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Skripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik tidak mudah ditemukan, termasuk juga guru yang mengajar pada SMA Muhammadiyah 1 Medan, oleh sebab itu kompetensi guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional sehingga siswa dapat menjadikan guru PAI sebagai teladan yang baik, karena guru adalah cerminan bagi generasi bangsa dimasa depan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan : 1) Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dalam hal ini disekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan. 2) Angket, penulis mengajukan pertanyaan tertulis berupa angket dengan berbagai alternatif jawaban yang akan diisi oleh responden yaitu sampel yang sudah di tetapkan. 3) Dokumentasi , penulis memperoleh data berdasarkan data dokumentasi terutama masalah aktivitas belajar siswa yang diperoleh berdasarkan hasil angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas SMA Muhammadiyah 1 Medan memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi guru PAI adalah tergolong baik dengan rata-rata persentase sebesar 77,79%.



## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya menuntun penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan”. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan, oleh karena usaha yang maksimal sesuai dengan kemampuan penulis miliki dari Allah SWT serta dari berbagai pihak penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang istimewa kedua orangtua penulis Ayahanda Yon Asril dan Ibunda Yenny Anas, yang dengan penuh kasih sayang mengajari dan membiayai serta memberikan dukungan berupa moral dan materi tanpa mengenal lelah dan tanpa mengharapkan jasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang menjadi motivasi bagi seluruh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu

memberi arahan dan bimbingan kepada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi, selaku ketua jurusan program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan serta meluangkan waktunya.
5. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, selaku sekretaris jurusan program studi pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan serta meluangkan waktunya.
6. Bapak Drs. Hasanuddin, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dosen dan staf jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, khususnya yg telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Abdullah Ihsan, S.Pd, selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Medan.
9. Syabrina, S.Pd, selaku kakak kandung penulis yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Drs. Usril, selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu untuk penulis agar penelitian tetap berjalan sesuai dengan prosedur sekolah, dan atas segala informasi terkait penelitian yang penulis lakukan.
11. Seluruh siswa yang terlibat dalam mendukung penulis mengumpulkan data-data untuk penelitian.
12. Seluruh keluarga dan sahabat penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan serta memberikan motivasi kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.

Semoga Allah Ta'ala membalas kebaikan semuanya dengan kehidupan yang penuh berkah dan kebahagiaan. Akhir kata mohon maaf atas segala kekurangan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritikan dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

**Nuun Walqolami Wamaa Yasthuruun  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>7</b>
A. Deskripsi Teori .....	7
B. Penelitian Yang Relevan .....	21
C. Kerangka Berpikir .....	23
D. Hipotesis .....	24
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Metode Penelitian .....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	25
D. Variabel Penelitian .....	26
E. Definisi Operasional Variabel .....	26
F. Teknik Pengumpulan Data .....	28
G. Instrumen Penelitian .....	29
H. Teknik Analisis Data .....	29
1. Uji Normalitas .....	29
2. Uji Homogenitas .....	30
3. Uji Validitas .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>33</b>
A. Deskripsi Institusi .....	33

1. Identitas Sekolah .....	33
2. Identitas Kepala Sekolah .....	33
3. Identitas Penyelenggara .....	34
4. Data Guru dan Siswa .....	34
5. Visi .....	35
6. Misi .....	37
7. Tujuan .....	37
B. Deskripsi Data .....	38
C. Analisis Data .....	55
D. Keterbatasan Penelitian .....	56
E. Interpretasi Hasil Analisis Data .....	56
1. Uji Normalitas .....	57
2. Uji Homogenitas .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>60</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Nilai Rentang Interval .....	28
Tabel 4.1	Sebelum Memulai Kegiatan Belajar Mengajar, Guru Selalu Mengkondisikan Kesiapan Siswa .....	38
Tabel 4.2	Sebelum Memulai Kegiatan Belajar Mengajar, Guru Mengajukan Pertanyaan Yang Bersangkutan Dengan Materi Agama .....	39
Tabel 4.3	Dalam Menyampaikan Bahan Pelajaran, Guru Bidang Studi Memberikan Contoh Sehingga Apa Yang Disampaikan Mudah Dimengerti .....	39
Tabel 4.4	Guru Memberikan Kesempatan Untuk Bertanya Mengenai Materi Pelajaran .....	40
Tabel 4.5	Pada Akhir Pelajaran Guru Menyimpulkan Materi Yang Disampaikan .....	40
Tabel 4.6	Guru Mencerminkan Pribadi Yang Pantas Untuk Dijadikan panutan .	41
Tabel 4.7	Guru Selalu Berpenampilan Rapi (pakaian, rambut).....	41
Tabel 4.8	Guru Selalu Memberikan Semangat, Masukan Kepada Anda Saat Mengalami Kesulitan Dalam Belajar .....	42
Tabel 4.9	Guru Konsisten Dengan Peraturan Yang Ada Di Sekolah Dan Di Dalam Kelas .....	42
Tabel 4.10	Guru Mencerminkan Sosok Pemimpin Yang Bijaksana .....	43
Tabel 4.11	Pada Saat Menyampaikan Materi Pelajaran Guru Menggunakan Bahasa Yang Jelas Dan Mudah Dipahami .....	44
Tabel 4.12	Guru Mudah Berinterkasi Dengan Sesama Tenaga Pendidik Maupun Dengan Siswa .....	44
Tabel 4.13	Guru Memberi Keterangan Apabila Ada Halangan Untuk Masuk Kelas .....	45
Tabel 4.14	Guru Selalu Menyapa Siswa Apabila Bertemu Di Sekolah Maupun Di Luar Sekolah.....	45
Tabel 4.15	Anda Merasa Akrab Dengan Guru Agama Anda .....	46
Tabel 4.16	Guru Mampu Mengembangkan Materi Pembelajaran Secara Kreatif .	46
Tabel 4.17	Pada Waktu Ulangan Kenaikan Kelas, Soal Yang Diberikan Guru Sesuai Dengan Materi Pelajaran Yang Disampaikan .....	47

Tabel 4.18 Guru mengutamakan kepentingan disekolah dibandingkan dengan kepentingan pribadi .....	48
Tabel 4.19 Guru Mengaplikasikan Materi Pelajaran Dengan Kehidupan Sehari – Hari Siswa .....	48
Tabel 4.20 Guru Menyiapkan Bahan-Bahan Yang Akan Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Agama .....	49
Tabel 4.21 Skor Jawaban Variabel X .....	50
Tabel 4.22 Skor Masing-Masing Responden dalam Angket .....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan maka akan terciptanya manusia yang berkualitas. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.<sup>1</sup> Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945, yang mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini menyebabkan semakin berkembangnya dunia pendidikan, baik pendidikan formal, non formal serta informal, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan dan potensi siswa sesuai dengan apa yang diinginkan memerlukan beberapa aspek pendidikan, salah satunya adalah guru.

Menurut H.A Amentembun yang dikutip dalam buku Akmal Hawi bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau klasikal, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>2</sup> Menurut pasal 1 UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

<sup>1</sup> Soekidjo Notoadmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 16.

<sup>2</sup> Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 9.



mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memiliki dasardasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas.<sup>2</sup>

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik.<sup>3</sup>

Membuat agar siswa-siswa menjadi belajar tidak sera merta dibiarkan begitu saja, melainkan dibimbing dan diarahkan serta dengan mengubah kondisi kelas menjadi suatu kondisi yang mengarah pada terciptanya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan bisa tercapai secara baik. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa ada keikutsertaannya dalam pembelajaran. Ia menjadi sumber yang dapat menghantarkan para siswanya menuai hasil yang diharapkan. Setiap usaha peningkatan mutu pendidikan seperti perubahan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana sudah tentu melibatkan guru.

Pada hakikatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru sangat berperan dalam hal mengajar dan mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu atau kompetensi guru. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar pendidikan nasional, sehingga dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan baik dan berhasil.<sup>4</sup> Begitu juga dengan pendidikan agama yang diberikan oleh guru yang memiliki kompetensi baik sangat berpengaruh terhadap pemahaman ajaran agama anak didik.

---

<sup>3</sup> Kandi Irawan, Pengertian Guru, Dosen dan Guru Besar Menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1 (Satu).

<sup>4</sup> Prof. Dr. H. Syaiful Sagala. M.Pd, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (Bandung, Penerit Alfaeta, 2019), h. 23.

<sup>5</sup> Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 155.

<sup>6</sup> Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, (Jakarta: Kecana, 2011), h. 7.

Dalam Islam seorang guru dianjurkan untuk memberi pengajaran kepada anak didiknya dengan bijaksana. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ<sup>5</sup>

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Guru harus mempunyai kompetensi dalam mengajar, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar, terutama terhadap perkembangan anak didik, karena yang menjadi objek pendidikan bukan benda-benda yang tidak bernyawa, melainkan anak manusia yang mempunyai jiwa raga, akal pikiran, perasaan yang perlu diarahkan ke arah kedewasaan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Guru PAI berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya, hal ini berkenaan karena guru PAI selain bertugas sebagai pengajar, ia juga harus membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta keimanan dan ketaqwaan para peserta didik agar keimanan dan ketaqwaannya semakin hari kian bertambah, sehingga dapat dikatakan guru profesional. yang disebut sebagai guru yang professional adalah guru yang memahami kompetensi-kompetensi.

Johnson (1974) yang mengatakan kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Sanjaya, 2006:17). Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 Ayat 10, disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam entuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan,

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 281.

pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.<sup>6</sup> Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihati dan dikuasi oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Sekolah adalah suatu tempat berkumpul siswa/siswi yang berlatar belakang berbeda-beda, baik dari segi keluarga, ekonomi, adat-istiadat, maupun dalam segi psikologi seperti persepsi, bakat dan minatnya. Sehingga persepsi setiap orang berbeda-beda terhadap pelajaran yang diterima.

Perbedaan persepsi pada setiap orang terkait hal yang sama merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti, karena persepsi siswa yang berbeda-beda maka penulis melakukan ingin penelitian tentang persepsi siswa. Persepsi salah satu proses awal dalam berinteraksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Persepsi adalah proses subjektif manusia dalam mengelola atau menilai suatu objek tertentu. Dapat diartikan bahwasanya persepsi ialah pandangan atau penafsiran tentang seseorang memandang atau menafsirkan suatu hal.<sup>7</sup>

Persepsi adalah proses penginterpretasian seseorang terhadap stimulus sensori. Proses sensori tersebut hanya melaporkan lingkungan stimulus. Persepsi menerjemahkan pesan sensori dalam bentuk yang dapat dipahami dan dirasakan. Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensori ke dalam perspect obyek dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan perspect itu untuk mengenali dunia (Perspect adalah hasil dari perspectual).<sup>8</sup> Persepsi adalah proses individu dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan yang diterima oleh panca indera (melihat, mendengar, membahu merasa dan meraba) untuk memberi arti pada lingkungan.

---

<sup>6</sup> Prof. Dr. H. Syaiful Sagala. M.Pd, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (Bandung, Penerit Alfaeta, 2019), h. 23.

<sup>7</sup> Alex sobur, psikologi umum (Bandung; pustaka setia, 2003), h. 445.

<sup>8</sup> Atkinson dkk, Pengantar Psikologi Jilid II, (Batam : Intereksa , 1987), h. 277.

Sedangkan menurut Bimo Walgito persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang integrated dalam diri.<sup>9</sup>

Dengan demikian dari pengertian-pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran/penginterpretasian seseorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi perilaku manusia dalam menentukan tujuan hidupnya.

Kompetensi guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian, guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan siswa sehingga pemahamannya berada pada tingkat optimal.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul **“Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan peneliti, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru bukan hanya sekedar mengajar, tetapi guru juga harus mendidik
2. Kurangnya penerapan kompetensi guru kepada siswa

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :  
Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan?

---

<sup>9</sup> Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta : Andi Offsed, 1994), h. 53.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang kompetensi guru pendidikan guru agama islam, khususnya persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam pengajaran pendidikan agama islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian tentang kompetensi guru, khususnya persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam pengajaran pendidikan agama islam.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan kompetensi guru agama islam, dalam pengajaran pendidikan agama islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

Deskripsi teori membahas tentang teori-teori secara runtut. Kajian ini dimulai dari variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang kompetensi guru dan variabel terikat yaitu pendidikan agama islam.

##### **1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru**

###### **a. Pengertian Persepsi dan Siswa**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhasil begitu saja, melainkan stimulasi tersebut diteruskan. Karena itu proses persepsi tidak dapat dari proses pengindraan, dan pengindraan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi.<sup>10</sup> Persepsi juga merupakan batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelek untuk merencanakan makna dari data yang diterima dari berbagai indra.

Dapat disimpulkan, persepsi merupakan proses perlakuan seseorang terhadap objek atau informasi yang diterima melalui pengamatan dengan menggunakan indra yang dimiliki. Proses persepsi ini berkaitan dengan pemberian arti atau makna serta menginterpretasikan objek yang diamati.

Sedangkan kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan yang ada dilingkungan sekitar mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.<sup>11</sup> Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulasi oleh individu melalui alat reseptornya.

Dengan demikian siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan. Persepsi siswa merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek dalam hal ini baik

---

10 Bimo, Walgito, Psikologi sosial Suatu Pengantar, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.1980), h. 24.

11 Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Psikologi, Bulan Bintang, (Jakarta, 1976), h. 39.

kegiatan yang ada di sekolah melalui pengamatan dengan indra yang dimiliki, sehingga siswa dapat memberi arti serta mengintepretasikan objek yang diamati.

Di dalam ilmu psikologi ada suatu istilah pemrosesan informasi yang diterima dari pengamatan yang sering kita dengar dengan istilah persepsi.<sup>12</sup> Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “ Perception “ yang berarti pengamatan, tanggapan, daya, memahami atau menanggapi sesuatu.<sup>13</sup> Selain itu persepsi juga dapat disebut dengan kepuasan. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang atau dalam konteks ini penulis menyamakan dengan siswa yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil dalam hal ini bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan guru bidang studi sesuai dengan berbagai macam materi Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja di bawah harapan pelanggan (siswa) maka tidak puas. Jika kinerja (cara pengajaran guru) memenuhi harapan maka pelanggan (siswa) akan merasa puas. Jika kinerja melebihi harapan maka pelanggan (siswa) amat puas dan senang. Jadi, persepsi di sini pada dasarnya sama dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud adalah siswa, bagaimana kesan mereka terhadap kinerja guru dalam mengajar dan menggunakan metode pembelajaran mata pelajaran yang bersangkutan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa persepsi yaitu suatu proses psikis yang ada dalam diri seseorang, yang dapat berupa kesan, anggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau lingkungannya. Sehingga menghasilkan gambaran atau tanggapan pada diri seseorang terhadap apa yang telah diamatinya.

#### b. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam merumuskan kompetensi, Louise Moqvist (2003) mengemukakan bahwa “*competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work.*” Sementara itu, dari Trainning Agency sebagaimana

---

12 Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 87.

13 Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), h. 424.

disampaikan Len Holmes (1992) menyebutkan bahwa : *" A competence is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behaviour or outcome which a person should be able to demonstrate.* Jadi, seseorang baru disebut memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik, begitu juga seorang guru, ia bisa dikatakan memiliki kompetensi mengajar jika ia mampu mengajar siswanya dengan baik.<sup>14</sup>

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Mengacu pada pengertian di atas, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar-mengajar.

Namun dalam perjalanannya tidak ada satu institusi pun yang melakukan evaluasi, apakah kesepuluh kompetensi guru betul-betul dipenuhi oleh guru atau tidak. Kesepuluh kompetensi ini hanya ada sebagai dokumen saja. Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri, guru itu akan berkualitas, karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap.

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik,

---

<sup>14</sup> Prof. Suyanto, Ph.D dan Drs. Asep Jihad, M.Pd, Menjadi Guru Profesional (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 39.



kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.<sup>15</sup>

## 1. Jenis-jenis Kompetensi Guru

### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik Guru adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut;

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

---

<sup>15</sup> Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 45.

- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.<sup>16</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.<sup>17</sup>

Jadi kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

#### b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Hall dan Lindzey (1970), kepribadian dapat didefinisikan sebagai berikut, —The personality is not series of biographical factc but something more general and enduring that is inferred from the facts. Definisi itu memperjelas konsep kepribadian yang abstrak dengan merumuskan konstruksi yang lebih memiliki indikator empirik. Namun, ia menekankan bahwa teori kepribadian bukan sederhana sebuah rangkuman kejadian-kejadian. Implikasi dari pengertian tadi adalah kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik

---

<sup>16</sup> Prof. Suyanto, Ph.D dan Drs. Asep Jihad, M.Pd, Menjadi Guru Profesional (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 41.

<sup>17</sup> Prof, Dr, H Buchari Alma, M.Pd. dkk, Guru Profesional (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 141.

dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang, dan unik.

Oleh karena itu, kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci, subkompetensi kepribadian terdiri dari atas :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan..
- 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- 3) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- 5) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.<sup>18</sup>

Sikap dan citra negatif seorang guru dan berbagai penyebabnya seharusnya dihindari jauh-jauh agar tidak mencemarkan nama baik guru. Kini, nama baik guru sedang berada pada posisi yang tidak menguntungkan, terperosok jatuh. Para guru harus mencari jalan keluar atau solusi bagaimana cara meningkatnya kembali sehingga guru menjadi semakin wibawa, dan terasa sangat dibutuhkan anak didik dan masyarakat luas. Sikap guru dalam

---

<sup>18</sup> Prof. Suyanto, Ph.D dan Drs. Asep Jihad, M.Pd, Menjadi Guru Profesional (Jakarta: Erlangga Group,2013), h. 42.

memberikan bimbingan dan didirikan kepada peserta didiknya sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan profesional utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya.

#### Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Guru

Kepribadian berkembang dan mengalami perubahan, tetapi dalam perkembangannya membentuk pola-pola yang khas yang merupakan ciri unik bagi setiap individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain:

##### a. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau seringkali disebut faktor fisiologis seperti keadaan genetik, pencernaan, pernafasaan, peredaran darah, kelenjar-kelenjar, saraf, tinggi badan, berat badan, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada setiap bayi yang baru lahir. Ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan seseorang/orang itu masing-masing. Keadaan fisik tersebut memainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang.

##### b. Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah masyarakat, yakni manusiamanusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk juga kedalam faktor sosial adalah tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dimasyarakat itu dilahirkan, seseorang telah mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Lingkungan yang pertama adalah keluarga. Dalam

---

<sup>19</sup> Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 160.

perkembangan seseorang, peranan keluarga sangat penting dan menentukan bagi pembentukan kepribadian selanjutnya.<sup>20</sup>

Keadaan dan suasana keluarga yang berlainan memberikan pengaruh yang bermacam-macam pula terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan seseorang sejak kecil adalah sangat mendalam dan menentukan perkembangan pribadi seseorang.

Hal ini disebabkan karena pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama, pengaruh yang diterima seseorang masih terbatas jumlah dan luasnya, intensitas pengaruh itu sangat tinggi karena berlangsung terus menerus, serta umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana bernada emosional. Kemudian semakin besar seorang seseorang maka pengaruh yang diterima dari lingkungan sosial makin besar dan meluas. Ini dapat diartikan bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian.

#### c. Faktor Kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana seseorang itu dibesarkan. Beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain:

- 1) Nilai-nilai (Values) Di dalam setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai hidup yang dijunjung tinggi oleh manusia-manusia yang hidup dalam kebudayaan itu. Untuk dapat diterima sebagai anggota suatu masyarakat, kita harus memiliki kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku di masyarakat.
- 2) Adat dan Tradisi. Adat dan tradisi yang berlaku disuatu daerah, di samping menentukan nilai-nilai yang harus ditaati oleh anggota-anggotanya, juga menentukan pula cara-cara bertindak dan bertingkah laku yang akan berdampak pada kepribadian seseorang.

---

<sup>20</sup> Purwanto, Psikologi Pendidikan, h. 161.

- 3) Pengetahuan dan Keterampilan. Tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan seseorang atau suatu masyarakat mencerminkan pula tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat itu. Makin tinggi kebudayaan suatu masyarakat makin berkembang pula sikap hidup dan cara-cara kehidupannya.<sup>21</sup>
- 4) Bahasa Di samping faktor-faktor kebudayaan yang telah diuraikan di atas, bahasa merupakan salah satu faktor yang turut menentukan ciri-ciri khas dari suatu kebudayaan. Betapa erat hubungan bahasa dengan kepribadian manusia yang memiliki bahasa itu. Karena bahasa merupakan alat komunikasi dan alat berpikir yang dapat menunjukkan bagaimana seseorang bersikap, dan bereaksi serta bergaul dengan orang lain.
- 5) Milik Kebendaan (material possessions) Semakin maju kebudayaan suatu masyarakat/bangsa, makin maju dan modern pula alat-alat yang dipergunakan bagi keperluan hidupnya. Hal itu semua sangat mempengaruhi kepribadian manusia yang memiliki kebudayaan itu.<sup>22</sup>

Uraian di atas yang mempengaruhi kepribadian guru yaitu faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, Faktor sosial yang dimaksud di sini adalah masyarakat, yakni manusiamanusia lain disekitar individu yang bersangkutan, perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana seseorang itu dibesarkan.

### c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Dr, Rusman, M.Pd, belajar & pembelajaran (Jakarta: Prenadamedia Group), 2017), h. 158.

<sup>22</sup> Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 160-163.

<sup>23</sup> Prof. Suyanto, Ph.D dan Drs. Asep Jihad, M.Pd, Menjadi Guru Profesional (Jakarta: Erlangga Group,2013) h. 42.

Kompetensi sosial adalah perilaku yang berkeinginan dan bersedia memberikan layanan pada masyarakat melalui karya profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan agama.<sup>24</sup>

Jadi dari pengertian di atas kesimpulan kompetensi sosial adalah kemampuan atau perilaku untuk berkomunikasi dan memberikan layanan untuk mencapai tujuan,.

Kompetensi sosial menurut Slamet yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan terdiri dari subkompetensi yaitu :

- 1) Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- 2) Melaksanakan kerja sama secara harmonis.
- 3) Membangun kerja tim (team work) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah.
- 4) Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan.
- 5) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- 6) Memiliki kemampuan menunduk dirinya dalam system nilai yang berlaku di masyarakat.
- 7) Melaksanakan prinsip tata kelola yang baik.

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian, karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orangtua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Dalam kemampuan sosial tersebut, meliputi

---

<sup>24</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 115.

kemampuan guru dalam berkomunikasi, ekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.<sup>25</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria kompetensi sosial, meliputi :

- a. Bertindak objektif secara tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidikan, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; dan
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

#### d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi menurut Slamet PH (2006) terdiri dari Sub-Kompetensi :

- 1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar.
- 2) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- 3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- 4) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal itu UU No. 14 Tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (1) menyatakan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kompetensi Profesional yaitu tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang di ajarkannya, tetapi

---

<sup>25</sup> Dr, Rusman, M.Pd, Belajar & Pembelajaran (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 168.



memahami secara luas dan mendalam. Oleh karena itu guru harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang di ampunya.<sup>26</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian pendidikan agama islam

Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi, Pendidikan Islam adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.<sup>27</sup>

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian- pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Secara etimologi, istilah berasal dari bahasa Yunani *Metodos*, *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>28</sup> Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah* artinya jalan, cara, sistem atau ketertibandalam mengerjakan sesuatu, menurut istilah yaitu satu sistem atau acara mengatur suatu cita-cita.<sup>29</sup>

Muhammad Athiyah al Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang harus diikuti untuk memberikan paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Jejen Musfah, *Op.Cit.*, h. 30-54.

<sup>27</sup> Muhammad Athiyah Al Abrasyi, *Ilmu Pendidikan Islam*.

<sup>28</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 40.

<sup>29</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 136.

<sup>30</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), h. 52.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

b. Jenis-jenis Metode

1) Metode Ceramah

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi guru disini dalam penutran dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru. Dan dalam metode ini peran yang utama adalah guru.<sup>31</sup>

2) Metode Tanya Jawab

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode tanya jawab dilakukan:

- a. Sebagai ulangan pelajaran yang diberikan.
- b. Sebagai selingan dalam pembicaraan.
- c. Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
- d. Untuk mengarahkan proses berfikir.<sup>32</sup>

3) Metode Diskusi

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah

---

<sup>31</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985), h. 110.

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus...*, h. 113.

setiap anak sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan memenuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.<sup>33</sup>

#### 4. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode ini disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anakanak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi bisa di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya yang untuk mempertanggungjawabkan kepada guru. Metode resitasi dilakukan:

- a. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak leih mantap.
- b. Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan memaca sendiri, mengerjakan suatau masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.
- c. Agar anak-anak lebih rajin.<sup>34</sup>

#### 5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses belajar. Misalnya, proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya.

Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengadakan eksperimen menyelenggarakan shalat jum'at, merawat jenazah dan sebagainya.

Metode demonstrasi dan eksperimen dilakukan:

- a. Apabila akan memberikan ketrampilan tertentu.
- b. Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.

---

<sup>33</sup> Abu Ahmadi, Metodik Khusus..., h. 116.

<sup>34</sup> Abu Ahmadi, Metodik Khusus..., h. 118.

- c. Untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab membuat anak akan menari.

#### 6. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu sera saling percaya mempercayai.<sup>35</sup>

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa, hubungan dengan siswa ini dengan melalui pendekatan. Adapun pendekatan yang dilaksanakan dalam pendidikan agama adalah:

1. Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
2. Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
3. Pendekatan emosional yaitu usaha untuk mengunggah perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.
4. Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran Agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian yang sudah terjadi kebenarannya yang dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pembandingan. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan telah mampu meningkatkan pembelajaran yang efektif, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

---

<sup>35</sup> Abu Ahmadi, Metodik Khusus..., h. 120-121.

1. Mardiana Santi (2011) yang berjudul “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di RA Al-Mujahidin Watampone Kab.Bone”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa guru sangat mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru bahwa guru harus mempunyai bakat menjadi seorang pengajar yang tidak hanya mengajar pula tetapi mendidik, melatih dan contoh teladan bagi para siswa-siswanya.<sup>36</sup>
2. Aroma Fatimah Azzahra (2015) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa tingkat kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kautsar Malang bisa dikatakan cukup bagus. Hal ini bisa dilihat dari perolehan persentasi diagram batang yang semuanya menempatkan kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional) dalam tingkatan cukup. Ini berarti kompetensi guru sangat diperlukan khususnya dalam proses pembelajaran, tidak hanya satu kompetensi saja yang harus dikuasai akan tetapi diusahakan memiliki keempat kompetensi tersebut.<sup>37</sup>
3. Hasnawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi guru PAI di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa sudah cukup baik karena sudah memenuhi syarat standar kompetensi guru sesuai dengan UUD Guru dan

---

<sup>36</sup> Mardiana Santi. 2011. Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di RA Al-Mujahidin Watampone Kab.Bone. (skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, h. 61.

<sup>37</sup> Aroma Fatimah Azzahra. 2015. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang. (skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Malang, h. 90.

Dosen sesuai dengan analisis yang telah dilakukan terdapat 27 siswa (48.4%) berada pada kategori baik.<sup>38</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dalam penerapan Kompetensi Guru dalam proses belajar mengajar.

### C. Kerangka Berpikir

Sebagai unsur yang pokok dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pengajar dirahapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya. Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi pada adanya kesenangan dan “sikap penasaran” dalam belajar. Dengan demikian, secara internal motivasi siswa akan timbul kegemaran untuk belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap *problem solving* pada masalah-masalah yang dihadapi.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengertian guru sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak pada usia didik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar kompetensi untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengemukakan kompetensi pedagogik adalah “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Perencanaan dan pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

---

<sup>38</sup> Hasnawati. 2017. Pengaruh Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa. (skripsi). Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, h. 63.

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no. 16 tahun 2007, kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran tentu sangat penting karena guru merupakan sosok vital yang terlihat langsung dalam proses pembelajaran dikelas. Guru akan berinteraksi langsung dengan siswa, oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang baik untuk meningkatkan kualitas output pendidikan yang baik.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis atau anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitian.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Arikunto Suharsimi, 2014. h. 63.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik .<sup>40</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Medan yang beralamat di Jl. Utama No. 170 Medan. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

#### **C. Populasi dan sampel**

##### 1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Secara umum populasi adalah jumlah seluruh orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama.<sup>41</sup>

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 273 siswa.

##### 2. Sampel Penelitian

Menurut sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ada beberapa teknik dalam pengambilan sampel, salah satunya adalah teknik *simpel random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara

---

<sup>40</sup> Sugiyono, 2015. h. 207.

<sup>41</sup> Arikunto Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta), h. 173.



acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>42</sup> Dalam hal ini peneliti menetapkan sampel sebanyak 30 siswa.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas, yaitu kompetensi guru (X), terhadap satu variabel terikat, yaitu pendidikan agama islam (Y).

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>43</sup>

##### **1. Definisi Operasional Kompetensi Guru**

Kompetensi guru adalah kemampuan menggunakan keterampilan, daya, dan pengetahuan yang diwujudkan dalam tindakan yang rasional untuk mencapai target sebagai pendidik dalam menyelenggarakan tugastugas pembelajaran. Adapun kompetensi guru terbagi atas empat yakni pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Kompetensi guru dapat diukur dengan skala kompetensi guru. Penyusunan skala didasarkan pada indikator setiap kompetensi. Kompetensi pedagogik ialah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan mengelola pembelajaran seperti mengenal anak didik dari segi kognitif dan kepribadian, menguasai/menerapkan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, melaksanakan evaluasi, kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkaitan dengan sikap dan kepribadian yakni guru berwibawa, arif dan dapat menjadi teladan, kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi bidang ilmu yang diampu serta kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan bergaul dan berkomunikasi secara efektif dan berlaku inklusif. Semakin tinggi skor berarti

---

<sup>42</sup> Sugiyono. Op. Cit, h. 81.

<sup>43</sup> Sugiyono, 2015. h. 38

guru tersebut memiliki kompetensi yang tinggi demikian sebaliknya. Kompetensi guru didasarkan atas persepsi siswa.

## 2. Definisi Operasional Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari – hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan merupakan data yang dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.<sup>44</sup>

### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode yang cukup mudah dilakukan untuk pengumpulan data.

Observasi ini lebih banyak digunakan pada statistika survei, misalnya akan meneliti kelakuan orang-orang suku tertentu. Observasi ke lokasi yang bersangkutan akan dapat diputuskan alat ukur mana yang tepat untuk digunakan.

### 2. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, 2017. h. 194.

### 3. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

### 4. Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang diambil dari dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

## **G. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian data sebagai dipergunakan pada setiap penelitain di lapangan.

Adapun instrumen atau alat maupun cara dalam memperoleh data pada penelitian antara lain melalui :

#### a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dalam hal ini disekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan.

#### b. Angket

Penulis mengajukan pertanyaan tertulis berupa angket dengan berbagai alternatif jawaban yang akan diisi oleh responden yaitu sampel yang sudah di tetapkan.

#### c. Dokumentasi

Penulis memperoleh data berdasarkan data dokumentasi terutama masalah aktivitas belajar siswa yang diperoleh berdasarkan hasil angket.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data yang telah dikumpulkan berdasarkan observasi akan diuraikan secara terperinci, sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan diolah ke dalam bentuk tabel dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

F = banyak responden yang memilih salah satu alternatif jawaban

N = bilangan tetap (jumlah responden)<sup>45</sup>

Sedangkan untuk menyimpulkan tentang persepsi siswa terhadap kompetensi guru dalam Pembelajaran Agama Islam, penulis menggambarkan statistik deskriptif yaitu melalui nilai *mean* (rata-rata) yang didapatkan melalui rumus persentase sebagai berikut :

$$M = \frac{NS}{NH} \times 100\%$$

Keterangan :

NH = Nilai Harapan

NS = Nilai Skor

NM = Nilai Harapan<sup>46</sup>

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data persepsi siswa memiliki distribusi normal. Dari hasil uji normalitas pada diperoleh data sebagai berikut :

---

<sup>45</sup> Sudjana, Metodologi Statistik, (Bandung, Tarsito, 2002), h. 50.

<sup>46</sup> Hadel, Metode Penelitian Pendidikan, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2006), cet. I, h. 91.

Nilai persepsi siswa

Hasil perhitungan pengujian normalitas seluruh sampel dapat disimpulkan bahwa nilai perepsi siswa berdistribusi normal, karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  taraf  $\alpha=0,05$ . untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut :

	Mean	SD	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	A	Keterangan
Persepsi Siswa	62,23	5,8	-0,40	0,161	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data-data dari tabel di atas dilakukan uji normalitas data setiap sampel  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel ini populasi adalah berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui data mempunyai varians yang homogn atau tidak, uji homogenitas menggunakan uji F dengan rumus yaitu :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Pengujian ini dilakukn dengan menggunakan uji homogenitas yaitu uji F dengn kriteria  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Adapun hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

	V. Terbesar	V. Terkecil	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Nilai Prsepsi Siswa	66	49	1,34	1,86	Homogen

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dibawah ini.

Nilai rentang interval yang diambil dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

	<b>Kategori</b>
81 – 100%	Sangat Baik
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup Baik
21 – 40%	Kurang Baik
0 – 20%	Tidak Baik

Dalam hal ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

- Peneliti membagikan angket penilaian yang akan diisi oleh siswa yang berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru dan pembelajaran PAI.
- Peneliti kemudian menafsirkan dan mengolah data yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus statistik di atas, serta menarik kesimpulan dari keseluruhannya.

### 3. Uji Validitas

$$\sum X = 105 \quad \sum Y = 1867 \quad \sum X.Y = 11220 \quad \sum X^2 = 11025 \quad \sum Y^2 = 123838$$

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{30(11220) - (105)(1867)}{\sqrt{\{30(11025) - (105)^2\} \{30(123838) - (1867)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{336600 - 196035}{\sqrt{\{330750 - 11025\} \{3715140 - 3485689\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{140565}{\sqrt{260850}} = 0,518$$

319725 - 229451

Nilai  $r$  hitung untuk soal diatas adalah 0,553 dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel atau nilai  $r$  product moment yaitu  $(n-2) = 28$  untuk taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 0,361. karena nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  product moment yaitu  $0,553 > 0,361$  maka soal tersebut valid.

a) Mencari  $F(Z_i)$  dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel  $Z$ , dari nilai -1,7 maka diperoleh 0.0401

b) Menghitung proporsiz

$$\begin{aligned} S(Z_i) &= \frac{F \text{ kumulatif}}{n} \\ &= 3/30 \\ &= 0,1 \end{aligned}$$

c) Menghitung selisih  $F(Z_i)-S(Z_i) = 0,0384 - 0,1 = -0,06$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Institusi

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Medan
NSS	: 304076001043
SK Pendirian Sekolah / SIOP	: 1562/II-10/SU-76/1978 / 420/13178/Dikmenjur/2015
Jenjang Akreditasi	: A
NPSN	: 10210909
Tahun Berdiri	: 1976
Email Sekolah	: info@smamsamedan.sch.id
Alamat Sekolah	: Jl. Utama No. 170 Medan
Telepon	: (061) 7365218
Desa Kelurahan	: Kota Matsum II
Kecamatan	: Medan Area
Kabupaten Kota	: Kota Medan
Provinsi	: Sumatera Utara

##### 2. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah	: Abdullah Ihsan, S.Pd
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Tempat /Tgl. Lahir	: Medan, 30 Mei 1983
NIP	: ---
NUPTK	: 5862761662200022
NRG	: 121901455001
Ijazah Pendidikan	: Strata 1 (S1)
Universitas	: UNIMED
Jurusan	: Pendidikan Biologi
Tahun	: 2008



Tahun Lulus Sertifikasi : 2015  
 No SK Pengangkatan : 01/KEP/II.0/D/2021  
 Oleh : PWM Sumatera Utara  
 Tanggal mulai menjabat : 8 Januari 2021  
 No HP : 081262394747  
 NKTAM : 1.019.866

### 3. Identitas Penyelenggara

Nama Penyelenggara : Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kota  
 Medan  
 Alamat Penyelenggara : Jl. Mandala By Pass No. 140 Medan  
 Telepon : (061)  
 Email : ---  
 Desa Kelurahan : Mandala  
 Kecamatan : Medan Denai  
 Kabupaten / Kota : Medan  
 Provinsi : Sumatera Utara

### 4. Data Guru Dan Siswa

#### a. Jumlah Guru dan Pegawai

NO	Jenis Guru	Jumlah Guru dan Karyawan		
		Lk	Pr	Jlh
1	Pegawai Negeri Sipil	--	--	--
2	Guru Tetap Yayasan	9	10	19
3	Guru Tidak Tetap	1	1	2
4	Guru Bantu Pusat	--	--	--
5	Guru Bantu Lokal	--	--	--
6	Pegawai Tetap Yayasan	3	1	4
7	Pegawai Tidak Tetap	1	--	1
Jumlah		14	12	26

## b. Jumlah Siswa

DATA KEADAAN SISWA						
JENIS KELAMIN			L	P	JLH	
K E L A S	X	X MIA 1	18	15	33	
		X MIA 2	23	10	33	
		X IIS	22	15	37	
	JUMLAH			63	40	103
	XI	XI MIA 1	17	17	34	
		XI MIA 2	20	15	35	
		XI IIS	22	14	36	
	JUMLAH			59	46	105
	XII	XII MIA	19	19	38	
		XII IIS	13	14	27	
	JUMLAH			32	33	65
	TOTAL			154	119	273

## c. Jumlah Kelulusan Siswa T.P 2020/2021

NO	NAMA SEKOLAH	Jumlah siswa Peserta Ujian Akhir Sekolah	Jumlah Siswa Lulus (%)	Jumlah Siswa Tidak Lulus (%)	Keterangan Tidak Lulus
1	SMA Muhammadiyah 1 Medan	93 Siswa	100 %	0%	---

## 5. Visi

Menjadi SMA terpercaya dan pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian Islam serta berprestasi unggul.

## INDIKATOR

## a. SMA Terpercaya

1. Dapat dipercaya warga Muhammadiyah
2. Dapat dipercaya masyarakat
3. Dapat dipercaya pemerintah

## b. Pilihan Utama

1. Warga Muhammadiyah menjadikan SMA Muhammadiyah 1 Medan sebagai pilihan pertama bagi anaknya.

2. Masyarakat umum menjadikan SMA Muhammadiyah 1 Medan sebagai pilihan pertama bagi anaknya.
3. Pelajar SMP Muhammadiyah Se-Kota Medan menjadikan SMA Muhammadiyah 1 Medan sebagai pilihan pertama.

c. Siswa berkepribadian Islam

Dapat menampilkan perilaku

1. Sidik
2. Amanah
3. Fathonah
4. Tabligh
5. Kasih Sayang
6. Pemaaf
7. Sabar
8. Taqwa
9. Pekerja keras dan gemar menuntut ilmu
10. Disiplin
11. Gemar beribadah
12. Cinta akan kebersihan
13. Suka membantu orang lain
14. Sopan dan santun dalam bergaul
15. Periang

d. Berprestasi Unggul

1. Unggul dalam Akademik
2. Unggul dalam Olahraga
3. Unggul Keagamaan
4. Unggul dalam Seni
5. Unggul dalam Non Akademik
6. Unggul Kepemimpinan

## 6. Misi

- a. Melengkapi Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- b. Menyiapkan tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Profesional
- c. Memadukan kurikulum Pendidikan Nasional, Depag dan Muhammadiyah.
- d. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan KBK dan KTSP.
- e. Membangunkan minat belajar siswa dalam mencerdaskan intelektual, Emosional dan Spritual.
- f. Meningkatkan potensi siswa dalam bidang akademik non akademik
- g. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- h. Menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, bersih, Indah dan asri.
- i. Melaksanakan budaya keunggulan di lingkungan sekolah

## 7. Tujuan

- a. Tersedianya Sarana Pendidikan sesuai dengan standar Sarana Prasarana Pendidikan Nasional.
- b. Tersedianya tenaga Pendidik dan Kependidikan Profesional yang telah bersertifikasi.
- c. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar proses pendidikan nasional.
- d. KTSP selesai pada awal tahun pembelajaran 2011 - 2012 dengan mengkombinasikan KBK Pendidikan Nasional, Kurikulum Depag dengan ISMUBA.
- e. Terbangunnya minat belajar siswa dalam kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
- f. Meningkatnya nilai perolehan siswa dalam UN sekolah, ujian nasional dan Nilai Semester.
- g. Murid dapat mengamalkan ajaran Islam dan menerapkan nilai Islam dan Budaya Bangsa dalam kehidupannya.
- h. Terciptanya budaya disiplin di lingkungan sekolah dan terlaksananya budaya bersih, Indah dan Asri

i. Terciptanya budaya unggul dalam bidang :

1) Keagamaan

Melaksanakan kegiatan agama seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah, serta melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis.

2) Akademik

Melaksanakan kegiatan akademik seperti olimpiade, debat, pidato dan lainnya.

3) Olahraga

Melaksanakan kegiatan olahraga yang ada disekolah seperti tapak suci, futsal, senam, dan bola volly.

4) Seni

Melaksanakan kegiatan seni seperti paduan suara, alat musik dan kaligrafi.

5) Budaya Bersih

Melaksanakan budaya bersih seperti bersih dalam berpakaian, membersihkan kelas, dan gotong royong.

6) Unggul dalam kejujuran

Melaksanakan kejujuran dalam berbicara serta perbuatan.

7) Kurikuler

Melaksanakan kegiatan HW/Pramuka dan bahasa.

## **B. Deskripsi Data**

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan data angket sebagaimana hasil penelitian di lapangan. Data yang bersifat kuantitatif akan diuraikan kedalam tabel dengan menggunakan rumus tabulasi persentase yaitu untuk mengetahui persentase jawaban responden terhadap permasalahan yang diuraikan, selanjutnya, data akan dianalisa berdasarkan analisa statistik.

Pembahasan ini untuk mengetahui tentang Kompetensi Guru, yaitu sebagai berikut :

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru selalu mengkondisikan kesiapan siswa

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	1. Selalu	19	63,33
	2. Sering	7	23,33
	3. Jarang	4	13,33
	4. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 19 orang (63,33%) mengatakan guru selalu mengkondisikan kesiapan siswa, 7 orang (23,33%) mengatakan sering, 4 orang (13,33%) mengatakan jarang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa guru selalu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru selalu mengkondisikan kesiapan siswa.

Salah satu komponen proses belajar mengajar ialah siswa siap dalam menerima pelajaran. Hal ini akan berlangsung jika diserahkan oleh guru dengan menggunakan pendekatan strategi.<sup>47</sup> Agar tercipta suasana yang nyaman bagi siswa untuk memahami materi pelajaran yang akan dipelajari.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajukan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi agama

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	12	40
	b. Sering	10	33,33
	c. Jarang	8	26,67
	d. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

<sup>47</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 142.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 12 orang (40%) mengatakan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajukan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi agama, 10 orang (33,33%) mengatakan sering, 8 orang (26,67%) mengatakan jarang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa guru selalu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajukan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi agama.

Kesiapan belajar siswa dapat diketahui dengan kematangan intelektual, artinya kondisi siswa yang dicapai melalui proses kematangan untuk kematangan intelektualisasi lanjutan.<sup>48</sup> Hal ini menjadi tanggung jawab sistem pendidikan, sehingga siswa siap menuju ke tingkat pemahaman yang lebih mendalam.<sup>49</sup>

Dalam menyampaikan bahan pelajaran, guru bidang studi memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	11	36,67
	b. Sering	15	50
	c. Jarang	4	13,33
	d. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 15 orang (50%) mengatakan guru bidang studi memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti, 11 orang (36,67%) mengatakan selalu, 4 orang (13,33%) mengatakan jarang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa guru bidang studi sering memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti.

<sup>48</sup> Sudarwan Danim, Khairil, Psikologi Pendidikan: Dalam Persepektif Baru, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 165.

<sup>49</sup> Ibid, h.171.

Belajar yang baik dapat melalui pengalaman orang lain, dari sana dapat diketahui hikmah dan pelajaran dari setiap kejadian yang ada. Maka sudah menjadi salah satu tugas guru untuk membimbing siswa dalam memahami sesuatu ilmu disertai dengan memahai makna, pesan ajaran, spirit, jiwa, kandungan, dan hakikatnya. Hal ini sejalan dengan istilah Al-Rasikhu 65 Fi'Ilm dalam QS Ali Imran [3] ayat 7 dan An-Nisa [4] ayat 162.14 Oleh karena itu, guru PAI pun dituntut untuk bisa menjelaskan berbagai contoh minimal dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mampu menerapkan ajaran-ajaran agama.

Guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	12	40
	b. Sering	14	46,67
	c. Jarang	4	13,33
	d. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 14 orang (46,67%) mengatakan guru sering memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelajaran, 12 orang (40%) mengatakan selalu, 4 orang (13,33%) mengatakan jarang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa Guru sering memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelajaran.

Setiap siswa memiliki masalah dalam setiap proses pembelajaran. Maka tidak memungkinkan bahwa setiap pembelajaran dapat berlangsung sempurna.<sup>50</sup> Jika masalah terjadi pada siswa, fungsi utama guru adalah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

---

<sup>50</sup> Sudarwan Danim, Khairil, *Psikologi Penelitian: Dalam Perspektif Baru*, (Bandung: Aalfabeta, 2010, h. 21)



Pada akhir pelajaran guru menyimpulkan materi yang disampaikan

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	17	56,67
	b. Sering	8	26,67
	c. Jarang	5	16,66
	d. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 17 orang (56,67%) mengatakan guru selalu menyimpulkan, 8 orang (26,67) mengatakan sering, 5 orang (16,66%) mengatakan jarang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa guru selalu menyimpulkan materi yang disampaikan.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika menutup pelajaran yaitu menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru).<sup>51</sup>

Guru mencerminkan pribadi yang pantas untuk dijadikan panutan

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	15	50
	b. Sering	12	40
	c. Jarang	2	6,67
	d. Tidak Pernah	1	3,33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

<sup>51</sup> Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2010)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 15 orang (50%) mengatakan guru selalu mencerminkan pribadi yang pantas untuk dijadikan panutan, 12 orang (40%) mengatakan sering, 2 orang (6,67%) mengatakan jarang, 1 orang (3,33%) mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa guru selalu mencerminkan pribadi yang pantas untuk dijadikan panutan.

Guru merupakan teladan bagi murid-muridnya. Setiap segala sesuatu yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari pandangan muridnya, yang 23 Umar sedang dalam proses pemahaman diri dan pendalaman ilmu pengetahuan. Maka guru harus bersikap sesuai dengan ajaran dan norma, tidak terlepas juga dari penampilan sebagai seorang teladan yang memberikan contoh baik kepada muridnya sehingga murid senang dan dapat mengikuti apa yang telah dilakukan oleh gurunya.<sup>52</sup> Salah satu bentuk sikap yang harus dimiliki seorang guru ialah berakhlak mulia.

#### Guru selalu berpenampilan rapi (pakaian, rambut)

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	20	66,66
	b. Sering	5	16,67
	c. Jarang	5	16,67
	d. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 20 orang (66,66%) mengatakan guru selalu berpenampilan rapi (pakaian, rambut), 5 orang (16,67%) mengatakan sering, 5 orang (16,67%) mengatakan jarang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa guru selalu berpenampilan rapi (pakaian, rambut).

<sup>52</sup> Umar Tirtarahardja, La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 28.

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi peserta didik, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan islam.<sup>53</sup>

Guru selalu memberikan semangat, masukan kepada anda saat mengalami kesulitan dalam belajar

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	8	26,67
	b. Sering	16	53,33
	c. Jarang	6	20
	d. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 16 orang (53,33%) mengatakan guru sering memberikan semangat, masukan kepada anda saat mengalami kesulitan dalam belajar, 8 orang (26,67%) mengatakan selalu, 6 orang (20%) mengatakan jarang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa guru sering memberikan semangat, masukan kepada anda saat mengalami kesulitan dalam belajar.

Selain pengajar, peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut profesionalisasi dan sosialisasi diri.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Akhyak, Profil Pendidik, h. 2

<sup>54</sup> Sanjaya, 2013. h. 29-31.

## Guru mengembangkan kegiatan sekolah

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	17	56,67
	b. Sering	10	33,33
	c. Jarang	3	10
	d. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 17 orang (56,67%) mengatakan guru mengembangkan kegiatan sekolah, 10 orang (33,33%) mengatakan sering, 3 orang (10%) mengatakan jarang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa guru mengembangkan kegiatan sekolah.

Sekolah bukan sebatas lembaga untuk menuntut ilmu, tetapi juga menjadi tempat bagi generasi muda untuk memahami kebudayaan yang dimiliki oleh lingkungan sekitarnya dengan mempelajari berbagai norma dan hukum yang berlaku. Selain itu juga dapat mempelajari tingkah laku yang dapat diterima yang kemudian dapat diterapkan oleh siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat. Dal hal ini tugas guru membantu siswa dengan mengembangkan kegiatan sekolah.<sup>55</sup>

## e. Guru mencerminkan sosok pemimpin yang bijaksana

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	17	56,67
	b. Sering	12	40
	c. Jarang	1	3,33
	d. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

<sup>55</sup> Umar Tirtarahardja, La Sulo, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.100-101

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 17orang (56,67) mengatakan guru selalu mencerminkan sosok pemimpin %yang bijaksana, 12 orang (40%) mengatakan sering, 1 orang (3,33%) mengatakan jarang,dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa guru selalu mencerminkan sosok pemimpin yang bijaksana.

Guru tidak hanya dituntut untuk menjadi sosok yang mampu menyampaikan dan mengajarkan materi di kelas secara *formal*, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan dalam menenangani permasalahan yang dihadapi peserta didik. Guru juga dituntut untuk dapat memberikan segala macam yang dibutuhkan peserta didik dimanapun, kapapun dan bagaimanapun kondisinya, oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan sebagai *manajer*.<sup>56</sup>

Pada saat menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	17	56,67
	b. Sering	11	36,67
	c. Jarang	2	6,66
	d. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 17 orang (56,67%) mengatakan guru selalu menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, 11 orang (36,67%) mengatakan sering, 2 orang (6,66%) mengatakan jarang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h.83

siswa mengatakan bahwa guru selalu menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila dia telah menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Salah satu indikatornya ialah dengan menyampaikan materi yang jelas dan sistematis kepada siswa sehingga siswa mampu memahami disiplin ilmu berdasarkan tingkatannya.<sup>57</sup>

Guru mudah berinteraksi dengan sesama tenaga pendidik maupun dengan siswa

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	11	36,67
	b. Sering	16	53,33
	c. Jarang	3	10
	d. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 16 orang (53,33%) mengatakan guru sering guru mudah berinteraksi dengan sesama tenaga pendidik maupun dengan siswa, 11 orang (36,67%) mengatakan selalu, 3 orang (10%) mengatakan jarang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa guru mudah berinteraksi dengan sesama tenaga pendidik maupun dengan siswa.

Seorang guru harus mampu bergaul secara efektif, termasuk dengan sesama pendidik yang lain dan bahkan dengan tenaga kependidikan di sekolah. Hal ini akan tercermin sebagai guru yang dapat berkomunikasi dengan baik kepada

---

<sup>57</sup> Suyanto, Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global, (Bandung: Erlangga Group, 2013), h. 43.

siswa.<sup>58</sup> Artinya seorang guru dikatakan sebagai pribadi yang baik oleh teman sejawat maka akan dipandang sebagai guru yang dapat diandalkan bagi siswa.

#### Guru PAI memiliki rasa humor

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	14	46,67
	b. Sering	12	40
	c. Jarang	4	13,33
	d. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 14 orang (46,67%) mengatakan guru PAI memiliki rasa humor , 12 orang (40%) mengatakan sering, 4 orang (13,33%) mengatakan jarang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa guru memiliki rasa humor.

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru merupakan serangkaian karakteristik dalam seluruh hidupnya, merefleksikan tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang, dan unuk.<sup>59</sup> Maka sebagai seorang guru yang memahami karakteristik siswa perlu pendekatan untuk berkomunikasi dengan siswa, salah satunya dengan humor.

Guru selalu menyapa siswa apabila bertemu di sekolah maupun di luar sekolah

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	10	33,33
	b. Sering	11	36,67

<sup>58</sup> Suyanto, Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global, (Bandung: Erlangga Group, 2013),, h. 72.

<sup>59</sup> Suyanto, Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global, (Bandung: Erlangga Group, 2013),, h. 42.

	c. Jarang	7	23,33
	d. Tidak Pernah	2	6,67
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 11 orang (36,67%) mengatakan guru sering selalu menyapa siswa apabila bertemu di sekolah maupun di luar sekolah, 10 orang (33,33%) mengatakan selalu, 7 orang (23,33%) mengatakan jarang, 2 orang (6,67%) mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa guru sering menyapa siswa apabila bertemu di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru dituntut mampu mengorganisasi, hal ini pun sejalan dengan tugas guru dapat berkomunikasi dengan baik pada murid-murid dan masyarakat sekitar. Kemampuan komunikasi ini sekaligus akan meningkatkan kemampuan guru sebagai staf bimbingan di sekolah dan masyarakat dalam rangka pemikiran pendidikan seumur hidup.<sup>60</sup>

Anda merasa akrab dengan guru agama anda

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	8	26,67
	b. Sering	12	40
	c. Jarang	10	33,33
	d. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 12 orang (40%) mengatakan siswa merasa akrab dengan guru agama, 10 orang (33,33% ) mengatakan jarang, 8 orang (26,67 ) mengatakan selalu, dan

---

<sup>60</sup> *Ibid*



tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa sering merasa akrab dengan guru agama anda.

Dalam konteks pendidikan multicultural yang terjadi di Indonesia, perlu dihindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik adalah sama. Aritnya seorang pendidik mengasosiasikan kebudayaan bukan dalam bentuk memandang siswa secara stereotip berdasarkan identitas etnik siswa tetapi meningkatkan eksplorasi pemahaman yang lebih besar mengenai kesamaan dan perbedaan di kalangan siswa dari berbagai kelompok etnik.<sup>61</sup>

Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	13	43,33
	b. Sering	12	40
	c. Jarang	5	16,67
	d. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 13 orang (43,33% ) mengatakan guru selalu mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, 12 orang (40%) mengatakan sering, 5 orang (16,67%) mengatakan jarang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa guru selalu mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.

Setelah memahami karakteristik setiap siswa dalam belajar maka diperlukan strategi dan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tercapai tujuan kompetensi yang ingin dicapai. Seorang guru tidak hanya menerapkan suatu metode saja, tetapi juga dapat menerapkan beberapa metode

<sup>61</sup> Hasan Basri, Landasan Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 100.

dalam suatu pelajaran. Hal ini dapat membuat siswa senang belajar di kelas dan nyaman dengan suasana yang kondusif di kelas.<sup>62</sup>

Pada waktu ulangan kenaikan kelas, soal yang diberikan guru sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	18	60%
	b. Sering	11	36,67
	c. Jarang	1	3,33
	d. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 18 orang (60%) mengatakan guru selalu memberikan soal dengan materi pelajaran yang disampaikan pada saat ulangan kenaikan kelas, 11 orang (36,67) mengatakan sering, 1 orang (3,33) mengatakan jarang, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa mengatakan guru selalu memberikan soal dengan materi pelajaran yang disampaikan pada saat ulangan kenaikan kelas.

Siswa dituntut untuk memiliki wawasan yang luas sehingga mampu memahami hakikat dari segala sesuatu dan ilmu pengetahuan.<sup>63</sup> Maka tugas guru ialah membimbing siswa agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang sedang dipelajari dan menambah wawasan tentang materi yang berkaitan dengannya.

Guru PAI mengadakan pengayaan dari hasil belajar siswa

No.	Alternatif Jawaban	F	%
-----	--------------------	---	---

<sup>62</sup> Suyanto, Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global, (Bandung: Erlangga Group, 2013), h. 135.

<sup>63</sup> Hasan Basri, Landasan Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 91.

1	a. Selalu	16	53,33
	b. Sering	10	33,33
	c. Jarang	3	10
	d. Tidak Pernah	1	3,33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 16 orang (53,33%) mengatakan guru mengadakan pengayaan dari hasil belajar siswa, 10 orang (33,33%) mengatakan sering, 3 orang (10%) mengatakan jarang, 1 orang (3,33%) mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa guru mengadakan pengayaan dari hasil belajar siswa .

Hasil tidak akan mengkhiantai proses, merupakan sebuah ungkapan yang lazim di khalayak umum. Pada dasarnya penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>64</sup>

Guru mengaplikasikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari siswa

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	8	26,67
	b. Sering	14	46,67
	c. Jarang	8	26,66
	d. Tidak Pernah	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 14 orang (46,67%) mengatakan guru sering mengaplikasikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari siswa, 8 orang (26,67%) mengatakan selalu, 8 orang (26,66%) mengatakan sering, dan tidak ada yang mengatakan tidak

<sup>64</sup> Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 14

pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa mengatakan guru sering mengaplikasikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari siswa.

Pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>65</sup>

Guru menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agama

No.	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	11	36,67
	b. Sering	15	50
	c. Jarang	3	10
	d. Tidak Pernah	1	3,33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 15 orang (50%) mengatakan guru sering menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agama, 11 orang (36,67%) mengatakan selalu, 3 orang (10%) mengatakan jarang, 1 orang (3,33%) mengatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa mengatakan bahwa guru sering menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agama.

Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila dia telah menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Salah satu indikatornya ialah dengan

---

<sup>65</sup> M.Arifin, *Hubungan Tiimbang Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1978), hlm.172

menyampaikan materi yang jelas dan sistematis kepada siswa sehingga siswa mampu memahami disiplin ilmu berdasarkan tingkatannya.<sup>66</sup>

Berdasarkan uraian tabel diatas, selanjutnya penulis akan mencari skor jawaban responden dengan kriteria penilaian :

- Yang menjawab a diberi skor 4
- Yang menjawab b diberi skor 3
- Yang menjawab c diberi skor 2
- Yang menjawab d diberi skor 1

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skor jawaban responden variabel X sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2  
Skor Jawaban Variabel X

No	JAWABAN PERTANYAAN VARIABEL X																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	66
2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	65
3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	61
4	3	2	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	61
5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	59
6	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	66
7	4	4	3	3	2	4	2	2	4	2	3	3	4	2	2	2	4	2	2	1	51
8	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	3	1	2	3	55
9	2	4	2	3	2	1	4	3	2	3	3	4	2	1	3	3	4	4	2	3	52
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
11	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	64
12	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	4	2	58
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
14	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	65
15	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	4	3	49
16	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	63
17	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	64
18	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	62
19	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	61
20	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	2	58

<sup>66</sup> Suyanto, Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global, (Bandung: Erlangga Group, 2013), h. 43.

21	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	67
22	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	63
23	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	68
24	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	62
25	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	63
26	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	66
27	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	65
28	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62
29	3	2	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	61
30	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	59
<b>JUMLAH</b>																					

### C. Analisis Data

Berdasarkan data angket yang disebarakan oleh penulis dapat diketahui bahwa skor/penilaian terhadap pernyataan-pernyataan yang terakait dengan persepsi siswa terhadap kompetensi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum dapat digambarkan melalui tabel berikut :

Tabel 3  
Skor Masing-Masing Responden dalam Angket

No Responden	Nilai Harapan	Nilai Skor	NS $\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kategori
1	80	66	82,50%	Sangat Baik
2	80	65	81,25%	Sangat Baik
3	80	61	76,25%	Baik
4	80	61	76,25%	Baik
5	80	59	73,75%	Baik
6	80	66	82,50%	Sangat Baik
7	80	51	63,75%	Baik
8	80	55	68,75%	Baik
9	80	52	65,00%	Baik
10	80	76	95,00%	Sangat Baik
11	80	64	80,00%	Baik
12	80	58	72,50%	Baik
13	80	75	93,75%	Sangat Baik
14	80	65	81,25%	Sangat Baik
15	80	49	61,25%	Baik
16	80	63	78,75%	Baik
17	80	64	80,00%	Baik
18	80	62	77,50%	Baik
19	80	61	76,25%	Baik
20	80	58	72,50%	Baik

21	80	67	83,75%	Sangat Baik
22	80	63	78,75%	Baik
23	80	68	85,00%	Baik
24	80	62	77,50%	Baik
25	80	63	78,75%	Baik
26	80	66	82,50%	Sangat Baik
27	80	65	81,25%	Sangat Baik
28	80	62	77,50%	Baik
29	80	61	76,25%	Baik
30	80	59	73,75%	Baik
	<b>2400</b>	<b>1867</b>		

Diketahui bahwa :

$$\sum \text{Skor} = 1867$$

$$\text{Maka, } \bar{X} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Harapan}} \times 100\%$$

$$\sum \text{Harapan} = 2400$$

$$\bar{X} = \frac{1867}{2400} \times 100\% = 77,79\%$$

Hasil perhitungan skor rata-rata persepsi siswa terhadap kompetensi guru PAI yaitu sebesar 77,79%. Angka ini berada di antara 61 – 80% yang masuk dalam kategori “baik”, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan memiliki persepsi (pandangan) yang baik terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.

#### D. Keterbatasan Penelitian

1. Pernyataan pada koesioner yang digunakan tidak dikelompokkan berdasarkan karakteristik kompetensi guru, tetapi disusun dengan cara random (acak).
2. Penelitian ini hanya dilakukan 2 minggu. Hal ini dikarenakan pada saat penelitian bertepatan dengan Ujian Kenaikan Kelas sehingga penulis harus menunggu waktu luang siswa dan mempertimbangkan fokus siswa pada ujian tersebut.

#### E. Interpretasi Hasil Analisis Data

Interpretasi data adalah proses meninjau data dan sampai pada kesimpulan yang relevan dengan menggunakan berbagai metode analisis.

### 1. Perhitungan Uji Normalitas

Perhitungan Uji Normalitas Nilai Persepsi Siswa

$$X = 62,23$$

$$SD = 5,8$$

$$n_1 = 30$$

NO	$X_1$	Titik Tengah $X_1$	F	Fkum	$Z_i$	F( $Z_i$ )	S( $Z_i$ )	F( $Z_i$ )-S( $Z_i$ )
	49 – 54	52	3	3	-1,7	0.0384	0,1	-0,06
	55 – 60	58	5	8	-0,7	0.2266	0,26	-0,04
	<b>61 – 66</b>	<b>63</b>	<b>18</b>	<b>26</b>	<b>0.13</b>	<b>0.5438</b>	<b>0,86</b>	<b>-0,40</b>
	67 – 72	69	2	28	1.1	0.8665	0,9	-0,03
	72 – 78	74	2	30	2.0	0.9772	0,9	-0,07
		Lhitung						<b>-0,40</b>
		Ltabel						<b>0,161</b>

Maka  $L_{hitung}$  diambil dari harga yang paling besar diantara selisih sehingga dari tabel di atas diperoleh  $L_{tabel} = -0.40$

Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata  $\alpha=0,05$  dengan  $n = 30$  maka diperoleh  $L_{tabel} = 0,161$ . hal ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $-0,40 < 0,161$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi normal.



Perhitungan uji normalitas data *pre-test* di atas dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

d) Mencari bilangan baku

$$\begin{aligned} Z_1 &= 52 - 62,23 \\ &= 5,8 \\ &= -1,7 \end{aligned}$$

## 2. Hasil Uji Homogenitas

Data Persepsi siswa

Untuk mengetahui apakah data persepsi siswa mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji kesamaan dua varians, dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad \text{atau} \quad F = \frac{S^2}{S^1}$$

Dimana :  $S^1_2$  = Varians dari kelompok terbesar

$S^1_2$  = Varians dari kelompok terkecil

Dengan kriteria pengujian :

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua sampel mempunyai varian yang sama
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama

Diketahui :

Varians terbesar = = 66

Varians terkecil = = 49

Maka :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Varians terkecil

$$F = \frac{66}{49} = 1.34$$

Harga  $F_{\text{tabel}}$  dapat diperoleh dari distribusi F taraf nyata  $\alpha = 0.05$  pembilang  $(n-1)$  interpolasi =  $30-1 = 29$  dan dk penyebut  $(n-1) = 30-1 = 29$ . Untuk dk penyebut 29 telah terdaftar pada tabel distribusi F, sedangkan dk pembilang 29 tidak terdaftar pada tabel F maka diperoleh melalui interpolasi. Untuk dk pembilang berada diantara  $dk=24$  dan  $dk=30$  pada tabel distribusi f.

Interpolasi :

$$F_{0.05} = (29,29) = 1,90$$

$$F_{0.05} = (24,29) = 1,85$$

Maka:

$$\begin{aligned} F &= 1,90 + \frac{1,85-1,90}{30-24} \times (29-24) \\ &= 1,90 + \frac{-0,05}{6} \times 5 \\ &= 1,90 - 0,0416 \\ &= 1,86 \end{aligned}$$

Untuk data persepsi siswa pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  di dapat  $F_{\text{tabel}} = 1,86$ . karena  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  yaitu  $1.34 < 1,86$  maka dapat disimpulakn bahwa data dari kedua sampel persepsi siswa mempunyai varians yang sama atau homogen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini membahas tentang persepsi siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu berdasarkan bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 1 medan selalu memiliki persepsi yang terhadap kompetensi guru Pendidikan agama Islam dengan rata-rata skor angket persepsi siswa 77,79%.

Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam tergolong baik. Hal ini diketahui dari cara penyampaian materi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam secara sistematis, kreatif, dan tidak terlepas dari memberikan contoh dengan pengalaman siswa sehingga mampu membantu siswa dalam menerapkan materi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. Saran**

Mengingat pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran kepada pihak yang berkaitan dari penelitian di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi guru PAI perlu ditingkatkan lagi melalui penerapan beberapa metode pembelajaran agar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI terus bertambah dan berkembang mengikuti kemajuan dunia pendidikan.
2. Guru PAI hendaknya selalu memberikan persepsi yang positif kepada siswa terhadap pentingnya mempelajari ajaran agama bagi seseorang agar dapat menjalankan kehidupan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004
- Abu Ahmadi. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico, 1985
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Alex sobur., *Psikologi umum*. Bandung; pustaka setia, 2003
- Alex Sobur. *Psikologi Umum, Pustaka Setia*. Bandung
- Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009
- Arifin HM. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Aroma Fatimah Azzahra. 2015. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing Malang. (skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Malang
- Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012
- Atkinson dkk. *Pengantar Psikologi Jilid II*. Batam : Intereksa , 1987
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offsed, 1994
- Dedi Mulyasana. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Dr, Rusman, M.Pd. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017
- Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Hasnawati. 2017. Pengaruh Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.

Gowa. (skripsi). Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Hadeli, *Metode Penelitian Pendidikan*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2006

*Ibid*

Jalaluddin dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo, 1994

Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Jejen Musfah, Op.Cit

Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kecana, 2011

Jhon M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2003

Kandi Irawan, Pengertian Guru, Dosen dan Guru Besar Menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1 (Satu), 20 Februari 2018

Mardiana Santi. 2011. Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di RA Al-Mujahidin Watampone Kab.Bone. (skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

M.Arifin, *Hubungan Tiimbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2010

Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997

Prof, Dr, H Buchari Alma, M.Pd. dkk. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2008

Prof. Dr. H. Syaiful Sagala. M.Pd. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfaeta, 2019

Prof. Suyanto, Ph.D dan Drs. Asep Jihad, M.Pd. *Menjadi Guru Profesional*.  
Jakarta: Erlangga Group, 2013

Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Soekidjo Notoadmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka  
Cipta, 2003

Sudarwan Danim, Khairil, *Psikologi Pendidikan: Dalam Persepektif Baru*, Bandung:  
Alfabeta, 2010

Sudjana. *Metodologi Statistik*. Bandung: Tarsito, 2002

Sugiono

Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan  
Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Bandung: Erlangga Group,  
2013

Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Winarno Surakhmad

## **Daftar Riwayat Hidup**

Nama : M. Farhan

Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 03 Desember 1998

Agama : Islam

Status : Lajang

Alamat : Jl. Durung No. 143 Medan

Nomor HP/WA : 087884079208

Nama Ayah : Jon Asril

Nama Ibu : Yenny Anas

Riwayat Pendidikan : TK Nurul Muslimin

SD Muhammadiyah 09 Medan

SMP Muhammadiyah 7 Medan

SMA Muhammadiyah 1 Medan